

**PENGARUH OLAHRAGA BOLA VOLI TERHADAP BUDAYA
RASULAN DI DUSUN SABAN DESA KARANGWUNI KECAMATAN
RONGKOP KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Disusun Oleh:

Faiz Afnan Ardiansyah
18601244010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN

REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH OLAHRAGA BOLA VOLI TERHADAP BUDAYA
RASULAN DI DUSUN SABAN DESA KARANGWUNI KECAMATAN
RONGKOP KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Oleh:
Faiz Afnan Ardiansyah
NIM. 186012010

ABSTRAK

Penulisan skripsi dengan Judul “Pengaruh Olahraga Bola Voli Terhadap Budaya Rasulan Di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul” ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa hubungan antara olahraga bola voli dengan budaya rasulan khususnya di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan bagaimana pengaruh olahraga bola voli terhadap tradisi rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Desa, 1 Kepala Dusun, 1 Karang Taruna dan 1 Pelaku Olahraga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan display data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga bola voli mempunyai pengaruh dan daya tarik yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan rasulan, peran pemerintah desa dan masyarakat cukup baik. Selain itu, Karang Taruna yang bertugas sebagai panitia pelaksanaan sudah mampu menunjukkan performa yang baik dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Olahraga Bola Voli, Budaya Rasulan*

***EFFECT OF VOLLEYBALL TOWARDS THE APOSTLE CULTURE IN
SABAN VILLAGE, KARANGWUNI SUB-DISTRICT, RONGKOP DISTRICT,
GUNUNGKIDUL REGENCY***

by:
Faiz Afnan Ardiansyah
NIM. 186012010

ABSTRACT

The thesis writing with the title "Effect of Volleyball on Apostles' Culture in Saban Village, Karangwuni Sub-District, Rongkop District, Gunungkidul Regency" aims to describe and analyze the correlation between volleyball and apostolic culture, especially in Saban Village, Karangwuni Sub-District, Rongkop District, Gunungkidul Regency.

This research was a type of descriptive qualitative study, which described how the effect of volleyball on the apostleship tradition in Saban Village, Karangwuni Sub-District, Rongkop District, Gunungkidul Regency. The research subjects were 1 village head, 1 Sub-District head, 1 youth organization head, and 1 volleyball player. Data collection techniques used the observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were data reduction and data display techniques.

The results of the study indicate that volleyball has a considerable effect and attraction in the implementation of apostleship activities, the role of the village government and the community is quite good. In addition, Karang Taruna who serves as the implementation committee has been able to show good performance in its implementation.

Keywords: *Volleyball, Apostle Culture*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiz Afnan Ardiansyah

NIM : 18601244010

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi

Judul TAS : Pengaruh Olahraga Bola Voli Terhadap Budaya Rasulan di Dusun

Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2022

Yang Menyatakan



Faiz Afnan Ardiansyah

NIM. 18601244010

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
PENGARUH OLAHRAGA BOLA VOLI TERHADAP BUDAYA
RASULAN DI DUSUN SABAN DESA KARANGWUNI KECAMATAN
RONGKOP KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh:

Faiz Afnan Ardiansyah

18601244010

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2022

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Dr. Drs. Jaka Sunardi, M. Kes.

NIP. 196107311990011001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Suhadi, M. Pd.

NIP. 196005051988031006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH OLAHRAGA BOLA VOLI TERHADAP BUDAYA RASULAN DI DUSUN SABAN DESA KARANGWUNI KECAMATAN RONGKOP KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Disusun Oleh:

Faiz Afnan Ardiansyah

NIM. 186012010

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 13 Mei 2022

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Suhadi, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		9-6-2022
Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		9-6-2022
Dr. Guntur, M.Pd. Penguji		9-6-2022

Yogyakarta, 9 Juni 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa. Jalan satu-satunya adalah jalani selagi kau bisa.”

-Fstvlst

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Lasidi dan Ibu Suharmi serta adik saya Elsa Fauzia Intan Sari yang selalu memberikan kasih sayang, mendidik, dan memberikan dukungan secara moril dan materil serta do'a yang tulus untuk kelulusan saya dalam menyelesaikan jenjang studi S1.
2. Almarhum Kakek dan Nenek saya serta saudara dan teman-teman yang telah memberikan do'a dan semangat untuk menyelesaikan jenjang studi S1.
3. Almamater, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi 2018, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Olahraga Bola Voli Terhadap Budaya Rasulan Di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Drs. Suhadi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. dan Bapak Yuyun Ari Wibowo, S.Pd. Jas., M.Or. selaku tim penguji ujian tugas akhir skripsi, yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan dan nasihat sehingga tugas akhir ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., AIFO selaku Koordinator Program Studi PJKR dan Ketua Program Studi POR Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan banyak pengarahan dan motivasi untuk mempercepat penyelesaian studi.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan dalam pelaksanaan ujian Skripsi.

5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes selaku Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Bapak Suparta, S.H selaku Kepala Desa Karangwuni yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak Dahlan Wibowo selaku Kepala Dusun Saban yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Ketua karang taruna dan juga anggota bola voli dusun Saban yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya Bapak Lasidi dan Ibu Suharmi serta adik saya Elsa Fauzia Intan Sari yang telah memberikan dukungan dan pengorbanan, baik secara moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik.
11. Nila Ratna, Novayu Annisa, Djuan Putranto, Fajar Agusta, teman-teman BBQ Riverboys serta rekan-rekan setribunku Campus Boys UNY, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 16 Maret 2022

Penulis,

Faiz Afnan Ardiansyah

NIM 18601244010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
LANDASAN PUSTAKA	8

A. Deskripsi Teoritis	8
1. Hakikat Olahraga	8
2. Hakikat Olahraga Bola Voli	10
3. Permainan Bola Voli	14
4. Hakikat Rasulan	17
5. Hubungan Olahraga Bola Voli terhadap tradisi Rasulan	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III	22
METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data	23
D. Metode Pengumpulan Data	24
E. Instrumen Pengumpulan Data	25
F. Keabsahan Data	27
G. Analisis Data	28
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V	55
SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan	55

B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Observasi.....	26
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	27
Tabel 3. Jumlah lapangan Bola Voli di Desa Karangwuni	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sketsa Lapangan Bola Voli	13
Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	30
Gambar 3. Peta Desa Karangwuni	32
Gambar 4. Lapangan Bola Voli Dusun Saban	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	62
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Desa dan Kepala Dusun.....	63
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Ketua Karang Taruna.....	64
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Anggota Bola Voli Dusun Saban.....	65
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Kepala Desa Karangwuni	66
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Kepala Dusun Saban.....	69
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Ketua Karang Taruna Dusun Saban	72
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Anggota Bola Voli Dusun Saban	75
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 10. Dokumentasi	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal memiliki berbagai macam suku, budaya, agama, ras dan adat istiadat yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Berbagai macam perbedaan ini memunculkan berbagai upacara tradisional untuk mengucapkan rasa syukur terhadap limpahan rejeki yang telah diberikan oleh Tuhan. Upacara tradisional ini memiliki ciri khas tersendiri di setiap daerahnya. Upacara tradisional menurut Suyono dalam (Herawati, 2004: 115) adalah kegiatan pesta tradisional yang diatur menurut tata cara adat atau hukum yang berlaku pada masyarakat dalam rangka memperingati peristiwa-peristiwa penting atau lain-lain dengan ketentuan adat yang bersangkutan.

Masyarakat suku Jawa mayoritas hidup di lingkungan agraris sehingga sebagian besar masyarakatnya mengadakan kebutuhan hidupnya pada sektor pertanian. Oleh sebab itu, masyarakat ini mencoba melakukan hubungan batin dengan tanah yang menjadi sumber penghidupannya dengan berbagai cara termasuk menyelenggarakan ritual upacara tradisional. Upacara tradisional yang dilakukan adalah upacara bersih desa atau yang lebih dikenal dengan upacara rasulan. Upacara ini dirayakan setahun sekali setelah masa panen padi. Upacara rasulan ini ialah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat di Gunungkidul.

Saat ini tradisi rasulan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan situasi di suatu daerah atau Negara. Dalam perkembangan era globalisasi ini upacara rasulan merupakan budaya lokal atau ciri khas yang dimiliki oleh Kabupaten Gunungkidul. Budaya lokal dapat menjadi sumber kearifan lokal dalam menghadapi budaya globalisasi yang berkembang. Selain itu, budaya lokal menjadi sumber kekuatan untuk mengangkat budaya di dalam suatu daerah yang begitu kompleks, karena dengan terjaganya budaya lokal maka akan membuat suatu daerah tersebut memiliki sebuah identitas atau dapat dikenal oleh banyak kalangan karena memiliki ciri khas tersendiri.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yakni *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya budi atau akal. Budaya merupakan suatu tradisi yang sudah terjadi secara turun temurun. Dalam budaya atau kebudayaan terbentuk dari banyak unsur seperti dari sistem politik, agama adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni. Menurut Moertopo (1978:10), kebudayaan akan berkembang selama masyarakat pendukungnya masih ada. Maka dari itu, melindungi, melestarikan dan memajukan budaya menjadi hal yang penting untuk membangun kekuatan bangsa Indonesia.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 32 ayat (1) yang berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Dari situlah lahir Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (UU tersebut selanjutnya disebut UU Pemajuan Kebudayaan) yang disahkan pada tanggal 24 Mei 2017 dan diundangkan

pada tanggal 29 Mei 2017. Oleh sebab itu setiap warga negara dapat berperan aktif dalam pemajuan kebudayaan.

Salah satu objek pemajuan kebudayaan adalah adat istiadat. Oleh sebab itu kebudayaan rasulan di daerah Gunungkidul lebih di perhatikan oleh pemerintah dan masyarakat karena dalam kebudayaan rasulan tersebut selain terdapat unsur untuk suatu ciri khas daerah juga terdapat sebuah tradisi olahraga ketika sesuatu kebudayaan rasulan berjalan. Tradisi rasulan atau bersih desa merupakan sebuah budaya atau tradisi ciri khas yang di miliki oleh daerah Gunungkidul yang sudah turun temurun. Budaya atau tradisi rasulan yang terlangsung satu tahun sekali di Gunungkidul ini merupakan bentuk rasa syukur atas hasil panen setiap tahunnya. Tujuan adanya tradisi rasulan ini agar hasil panen yang akan datang (tahun depan) tidak berkurang dan juga agar di daerah yang melaksanakan tradisi rasulan ini terhindar dari bencana atau musibah. Rasulan juga mempunyai dua makna yaitu, yang pertama rasulan atau bersih desa sebagai gerakan masyarakat setempat untuk melakukan bergotong-royong, dan yang kedua sebagai persembahan untuk para nabi, danyang, ibu pertiwi yang telah memberikan hasil panennya.

Menurut wawancara dengan Pak Suparto selaku Kepala Desa Karangwuni, waktu pelaksanaan kegiatan rasulan tergantung kesepakatan warga setiap dusun dan biasanya berlangsung selama beberapa hari. Rangkaian kegiatan diawali dengan kerja bakti atau membersihkan lingkungan sekitar dusun. Selanjutnya tradisi rasulan juga disemarakkan dengan berbagai rangkaian kegiatan lain seperti halnya olahraga. Salah satu olahraga yang dilaksanakan adalah olahraga bola voli.

Menurut Pak Suparto, alasan dipilihnya olahraga bola voli sebagai salah satu rangkaian dilaksanakannya rasulan karena, sebagai hiburan masyarakat dan juga mudahnya persiapan dalam melakukan pertandingan bola voli. Selain itu juga memanfaatkan lapangan bola voli yang di miliki masing-masing dusun di Desa Karangwuni.

Meskipun waktu pelaksanaannya berbeda-beda namun dalam melaksanakan tradisi ini memiliki cara yang sama yaitu dengan cara memasak nasi dan lauk-pauk yang berjumlah sangat banyak yang memiliki memiliki filosofi tersendiri, seperti nasi tumpeng, nasi gurih dan ingkung. Kemudian dibawa ke balai desa untuk di doakan bersama masyarakat sekitar, lalu dimakan bersama dan sisanya dibagikan kepada seluruh warga sekitar. Setelah itu pada siang hari sebuah desa memiliki pagelaran seperti pentas reog, jatilan, gunungan dan kirab budaya. Dan di sore hari, terdapat kegiatan olahraga, salah satunya olahraga voli yang diadakan oleh desa tersebut dan bertanding dengan desa lainnya, atau biasanya antar rt. Kemudian pada malam harinya di acara rasulan ini di adakan pagelaran wayang kulit. Tradisi rasulan tersebut sampai saat ini terus dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Gunungkidul.

Dengan adanya kegiatan olahraga yang sudah menyatu dalam kebudayaan rasulan. Perhatian penulis tertuju pada pengaruh olahraga bola voli terhadap budaya rasulan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan rasulan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.
2. Pengaruh olahraga bola voli terhadap kebudayaan rasulan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh olahraga bola voli terhadap budaya rasulan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sudut pandang masyarakat Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul melihat tradisi rasulan?
2. Bagaimana pengaruh tradisi rasulan terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul?

3. Bagaimana pengaruh olahraga bola voli terhadap tradisi rasulan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, dirumuskan pula tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sudut pandang masyarakat Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul melihat tradisi rasulan.
2. Mengetahui pengaruh tradisi rasulan terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.
3. Mengetahui pengaruh olahraga bola voli terhadap tradisi rasulan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi penulis dan pembaca.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan serta gambaran mengenai pengaruh olahraga bola voli terhadap tradisi rasulan di Gunungkidul.
 - b. Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai tradisi rasulan dan olahraga bola voli di Gunungkidul.
2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tolak ukur bagi penulis untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menganalisa suatu peristiwa serta dapat menyajikannya dalam suatu karya ilmiah yang objektif.
- b. Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan referensi bacaan bagi para pembaca terutama bagi yang berminat pada bidang kebudayaan dan olahraga, khususnya tradisi rasulan dan olahraga bola voli.
- c. Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan referensi bacaan bagi mahasiswa dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Olahraga

a. Pengertian Olahraga

Olahraga adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja karena bersifat universal. Olahraga berasal dari dua suku kata, yaitu *olah* dan *raga* yang berarti memasak atau memanipulasi raga dengan tujuan membuat raga menjadi matang (Ateng, 1993; dalam Husdarta, 2014). Kusmaedi (2002: 1) menyatakan bahwa kata olahraga berasal dari:

- 1) *Disport*, yaitu bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- 2) *Field Sport*, kegiatan yang dilakukan oleh para bangsawan yang terdiri dari kegiatan menembak dan berburu.
- 3) *Desporter*, membuang lelah.
- 4) *Sport*, pemuasan atau hobi.
- 5) Olahraga, latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti berenang, main bola, agar tumbuh menjadi sehat.

Menurut Giriwijoyo (2005: 30) olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Secara sederhana olahraga dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dimanapun, tanpa memandang dan membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan lain sebagainya. Toho Cholik Mutohir (2007: 23)

menjelaskan bahwa, hakekat olahraga adalah sebagai refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa. Di dalam olahraga tergambar aspirasi serta nilai-nilai luhur suatu masyarakat, yang terpantul melalui hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Jane Ruseski (2014: 396) mengatakan dengan berolahraga atau melakukan aktifitas fisik yang teratur dapat mengurangi resiko penyakit kronis, mengurangi stress dan depresi, meningkat kesejahteraan emosional, tingkat energi, kepercayaan diri dan kepuasan dengan aktivitas sosial.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah suatu kegiatan yang teratur, terencana, dan sistematis yang mendorong serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial dengan tujuan menghasilkan kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik, yang bersifat menyenangkan gembira dan bermanfaat.

b. Manfaat Olahraga

Menurut Faizati Karim (2002: 8-9) menjelaskan manfaat yang dapat diambil dalam olahraga diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kerja dan fungsi jantung. Yaitu ditandai dengan denyut nadi istirahat menurun, kapasitas bertambah, penumpukan asam laktat berkurang.
- 2) Meningkatkan kekuatan otot dan kepadatan tulang.
- 3) Meningkatkan fleksibilitas (kelenturan) pada tubuh sehingga dapat mengurangi cedera.
- 4) Meningkatkan metabolisme tubuh untuk mencegah kegemukan dan mempertahankan berat badan ideal.

- 5) Mengurangi terjadinya resiko penyakit. Seperti tekanan darah tinggi sistolik dan diastolic, penyakit jantung menambah HDL-kolesterol dan mengurangi lemak tubuh.
- 6) Meningkatkan sistem hormonal melalui peningkatan sensitivitas hormone terhadap jaringan tubuh.
- 7) Meningkatkan aktivitas sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit melalui peningkatan pengaturan kekebalan tubuh.

2. Hakikat Olahraga Bola Voli

a. Sejarah Bola Voli

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Ia adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Men Christian Association (YMCA)* yaitu sebuah organisasi yang didirikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran utama umat Agama Kristen di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Organisasi ini menyediakan berbagai fasilitas untuk anak-anak muda. Seperti pendidikan luar sekolah, fasilitas olahraga, dan penginapan kepada para pemuda. Permainan ini semula disebut "*Minonette*" yang hampir serupa dengan permainan badminton. Di tahun 1896, olahraga "*Mintonette*" ini berubah namanya menjadi volleyball atau bola voli. Hal ini dilakukan dalam demonstrasi pertandingannya yang pertama kali diadakan di YMCA Training School.

Peraturan permainan bola voli pertama kali dibuat oleh William G Morgan. Beliau membuat sebuah jaring dengan tinggi 1,98meter yang dipasang di tengah lapangan. Dengan ukuran lapangan sebesar 7,6meter x 15,2meter. Untuk durasi

permainan, setiap pertandingan terdiri dari 9 sesi dengan 3 kali servis yang dilakukan oleh masing-masing tim di setiap sesinya. Seiring perkembangan zaman, permainan bola voli mulai mengalami sedikit perubahan dalam aturan permainannya. Di tahun 1916, penggunaan teknik *spike* atau *smash* mulai diperkenalkan. Dan 4 tahun kemudian, di tahun 1920, diciptakanlah peraturan 3 kali sentuhan dan skor akhir berubah dari yang awalnya 15 poin, menjadi 21 poin. Pada tahun 1900, permainan bola voli mulai merambat ke negara lain selain Amerika, yaitu Kanada. Hingga pada akhirnya, setelah meluas ke berbagai negara, pada tahun 1947 dibentuklah Federasi Internasional Bola voli, atau *Federation Internationale de Volleyball* (FIVB). Dan untuk pertama kalinya, kejuaraan bola voli dunia diselenggarakan 2 tahun setelahnya, yaitu pada tahun 1949.

b. Sejarah Bola Voli Masuk ke Indonesia

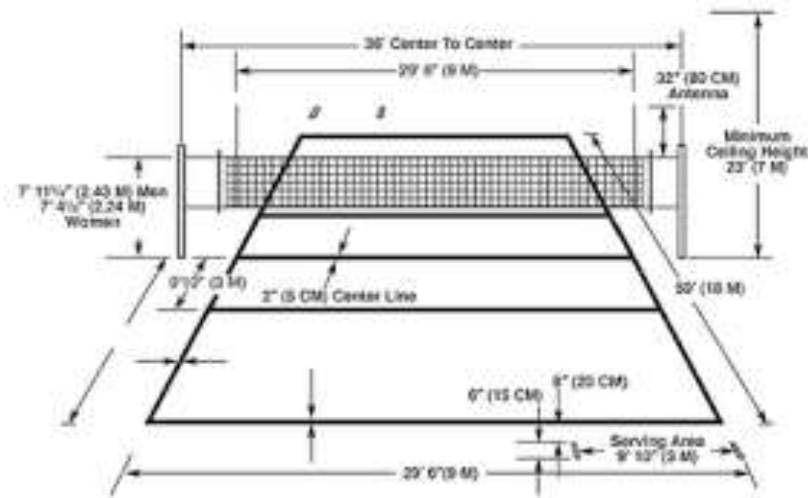
Permainan bola voli masuk ke Indonesia pada zaman penjajahan Belanda, tahun 1928 yang disebarluaskan oleh guru-guru dan serdadu Belanda. Permainan olahraga bola voli berkembang dengan begitu pesatnya di Indonesia. Sehingga, tak butuh waktu lama, mulai bermunculan klub-klub bola voli di kota-kota besar Indonesia. Pertama kali pertandingan bola voli diadakan pada acara Pekan Olahraga Nasional (PON) ke II Tahun 1952. Dengan adanya fenomena inilah, akhirnya pada tanggal 22 Januari 1955, didirikanlah PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) di Jakarta. Bersamaan dengan itu, diadakan juga kejuaraan bola voli nasional yang pertama kalinya. Perkembangan permainan bola voli semakin melambung di Indonesia ketika menjelang diadakannya Asian Games IV di tahun

1962 dan dilanjutkan dengan Ganefo I di tahun berikutnya, yaitu tahun 1963 (Dwi Yulia dan Endang Pratiwi, 2020: 4-5)

c. Pengertian Bola Voli

Bola voli merupakan salah satu cabang permainan olahraga menggunakan bola yang cara bermainnya dengan dapat menjatuhkan bola ke dalam sebuah petak lapangan lawan dan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Dalam menjatuhkan bola tersebut terdapat net sebagai penghalang antar masing-masing tim. Permainan bola voli merupakan salah satu olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim, setiap tim terdiri atas 6 pemain bola voli sehingga apabila dijumlah maka seluruh dari pemain bola voli adalah 12 orang. Saat ini permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh berbagai lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, dari anak-anak sampai orang tua. Seperti pendapat Seomantri dan Sujana (2009, 10) yang menyatakan, “permainan yang digemari oleh masyarakat mulai dari pedesaan sampai masyarakat perkotaan”.

Pengertian bola voli menurut Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) adalah sebuah permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim atau dua regu di lapangan dengan net sebagai pemisahannya. Sedangkan menurut Yudiana dan Subroto (2010, 36), “permainan bola voli adalah permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran tertentu.”



Gambar 1. Sketsa Lapangan Bola Voli

Keterangan:

1) Lapangan Bola Voli

- Panjang: 18 m
- Lebar: 9 m
- Lebar garis lapangan: 5 cm
- Area serang: 3 m dari garis tengah
- Panjang area servis: 3 m di belakang garis lapangan

2) Net Bola Voli

- Tinggi net putra: 2,43 m
- Tinggi net putri: 2,24 m
- Panjang net: 9 m
- Lebar net: 1 m
- Jarak tiang net dengan garis tepi lapangan: 0,5 - 1 m
- Lebar pita tepian net: 5 cm
- Ukuran jarring: 10 cm (berbentuk persegi)

- Tinggi antena: 80 cm di atas net

3. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli dalam bentuk pertandingan diikuti oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas 6 orang pemain. Setiap pemain harus memiliki dan menguasai aspek- fisik, teknik, taktik, dan mental untuk memenangkan pertandingan tersebut. Salah satu aspek yang perlu dikuasai adalah aspek teknik. Menurut Bachtiar, dkk (2007, 16) “Teknik dapat diartikan sebagai proses kegiatan jasmani atau cara memainkan bola yang ditampilkan dalam bentuk gerakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Teknik yang baik selalu dilandasi oleh teori dan hukum-hukum pengetahuan serta peraturan permainan yang ada.” Menurut Mikanda Rahmani (2014, 115), “Dalam cabang olahraga bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang dapat dipelajari, di antaranya servis, passing, smash, dan blocking”. Kemudian Mikanda Rahmani juga menjelaskan bahwa setiap teknik dasar tersebut di atas memiliki fungsi yang berbeda. Berikut Teknik dasar bola voli yang menjadi dasar utama, yaitu:

a. Servis

Servis adalah pukulan bola yang dilakukan di daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan. Servis sendiri pada dasarnya terbagi menjadi 3 jenis, ada servis atas, servis bawah, dan servis menyamping.

- Servis bawah adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka atau menggenggam, dimana pukulan ini dilakukan dengan cara bola sedikit dilambungkan kemudian dipukul dibagian bawah pusar perut, kemudian pukul kearah daerah lawan hingga menyebrang net.
- Servis atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat, serta bola dipukul menggunakan telapak tangan. Bola yang dipukul pun harus dilambungkan dengan tinggi diatas kepala dan dipukul sebelum melewati kepala.
- Servis menyamping adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan ayunan tangan yang sedikit menggenggam serta dalam posisi badan yang berdiri menyamping dengan net.

b. Passing

Passing merupakan usaha atau upaya seseorang pemain dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan, yang tujuannya adalah untuk memperoleh bola kepada teman secepatnya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Nuril Ahmadi (2007:22) membahas 2 pembagian passing pada bola voli yaitu passing bawah dan passing atas.

- Passing bawah merupakan suatu gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman atau tim. Teknik passing bawah dalam permainan bola voli merupakan teknik yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh para pemain bola voli.

- Passing atas merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai para pemain bola voli. Passing atas yang dilakukan dengan baik bisa memanjakan spiker/ smasher (orang yang melakukan pukulan smash) untuk melakukan pukulan smash dengan tajam, keras, dan mematikan.

c. Smash

Smash adalah suatu tindakan memukul bola dengan keras menggunakan teknik tertentu agar bola bisa memasuki lapangan lawan. Tindakan ini dilakukan ketika bola sedang melambung diatas net baik yang dihasilkan dari umpan atau passing teman sepermainan atau bola yang berasal dari arah lawan yang dimanfaatkan untuk melakukan pukulan keras. Dalam istilah lain smash dapat disama artikan dengan *spike*. Beutelatahl (2005, 25) mengungkapkan bahwa smash merupakan keahlian yang esensial, cara yang termudah untuk memenangkan angka.

d. Blocking/Membendung

Ada dua macam blocking atau membendung bola yaitu blocking tunggal dan blocking ganda. Teknik dengan membendung bola yang dilakukan hanya oleh seorang pemain saja dinamakan teknik bendungan tunggal. Sedangkan membendung bola dilakukan oleh dua orang pemain bahkan lebih dinamakan bendungan ganda.

- Blocking tunggal merupakan salah satu pertahanan yang dilakukan seorang tim dengan cara meloncat setinggi-tingginya dengan meluruskan kedua lengan ketika bola masih berada diwilayah lawan.
- Blocking ganda merupakan salah satu pertahanan yang dilakukan seorang tim dimana dilakukan secara bersamaan baik dua pemain atau lebih dengan cara

meloncat setinggi-tingginya dengan meluruskan kedua lengan ketika bola melambung diatas net yang masih berada diwilayah lawan, sebelum terjadinya *attack* (serangan) dari lawan.

4. Hakikat Rasulan

a. Upacara Rasulan

Rasulan adalah tradisi yang sudah lama diselenggarakan oleh masyarakat Gunungkidul. Rasulan itu sendiri merupakan ungkapan syukur kepada sang pencipta allah SWT atas limpahan panen selama setahun, kegiatan ini dilakukan oleh para petani setelah masa panen tiba. Rasulan atau bersih dusun dilakukan setiap padukuhan yang berada di kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dalam pengertian lain, rasulan dapat dimaknai sebagai hubungan antara manusia dengan sang Pencipta versi petani Gunungkidul.

Diakses dari Tomi Nurrohman, (21 Juli 2021), "*Rasulan Gunungkidul Perayaan Pasca-Panen Masyarakat*" di <https://genpi.id/rasulan-gunungkidul-perayaan-pasca-panen-masyarakat/>. Hal yang menarik dari Rasulan adalah masyarakat setempat akan mengundang saudara, teman, maupun kerabat dari luar padukuhan (wilayah desa). Selain itu, dalam pelaksanaan Rasulan masyarakat akan menyelipkan acara hiburan seperti Jatilan, Campursari, ataupun kirab budaya. Selain itu, masyarakat akan mengadakan perlombaan untuk memeriahkan acara seperti sepak bola, bola voli, maupun olahraga lainnya. Lalu acara akan dilanjutkan dengan pertunjukkan kesenian yang dimiliki masing-masing padukuhan. Acara

hiburan ini memiliki peran penting dalam menarik perhatian masyarakat di luar padukuhan untuk hadir serta menyaksikan kegiatan tersebut.

b. Maksud dan Tujuan Rasulan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari individu lain dikarenakan manusia tidak bisa hidup sendiri. Kehidupan manusia dipengaruhi oleh alam, dan sarana untuk berterimakasih atau wujud syukur ialah tradisi Rasulan. Rasulan atau bersih desa bagi masyarakat Gunungkidul merupakan tradisi yang sudah turun temurun dilaksanakan dan dipercaya sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan yang telah melimpahkan hasil bumi (panen). Konsep dasar Rasulan ialah upacara syukur masyarakat agraris atau pertanian atas rejeki berupa hasil panen tahun ini. Masyarakat percaya bahwa hasil panen yang diperoleh tidak hanya usaha namun juga atas ijin Tuhan dan nenek moyang.

5. Hubungan Olahraga Bola Voli terhadap tradisi Rasulan

Olahraga bola voli di kategorikan pada olahraga beregu sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar tim dan memupuk solidaritas antar anggota. Oleh karena itu, banyak pertandingan olahraga dari pertandingan yang kecil maupun besar memilih untuk mengadakan kegiatan penting dan tahunan dengan turnamen bola voli. Misalnya dari pertandingan yang kecil seperti peringatan tradisi Rasulan di Gunung Kidul tidak jarang diselenggarakan pertandingan olahraga bola voli antar warga maupun antar dusun, salah satunya di Desa Karangwuni. Di pertandingan besar tingkat nasional olahraga bola voli di pertandingkan di berbagai

tingkatan, mulai dari kejuaraan nasional, Pekan Olahraga Nasional (PON) sampai pada pertandingan yang bertaraf internasional misalnya Seagames dan Olimpiade.

Olahraga bola voli sendiri sudah menjadi bagian dalam tradisi rasulan yang diselenggarakan di Gunungkidul. Setiap pelaksanaan tradisi rasulan tak jarang setiap desa di Gunungkidul pasti menyelenggarakan pertandingan bola voli untuk rangkaian kegiatan memeriahkan rasulan. Pemilihan olahraga bola voli dikarenakan dalam persiapannya relatif lebih mudah dan di Gunungkidul sendiri lebih banyak peminatnya dibanding olahraga-olahraga lain terbukti dengan adanya lapangan bola voli yang dimiliki tiap dusun. Olahraga bola voli sendiri dapat meningkatkan tali silaturahmi antar warga maupun antar anggota team bola voli itu sendiri, selain itu juga dalam pelaksanaan pertandingan bola voli tidak pernah ada bentrokan antar pendukungnya seperti halnya jika dilaksanakan pertandingan sepak bola.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu tinjauan yang terdiri dari data yang diperoleh dari penelitian terdahulu. Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1) Penelitian Ashafaa Razii Ramadhani (2016), “Dampak Event Olahraga Bola Voli Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Disekitarnya”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa event olahraga bola voli berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat desa disekitar diselenggarakannya event tersebut, dalam hal ini ialah kesejahteraan masyarakat Dusun Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan lokasi tempat penelitian Dusun Saban, Karangwuni, Rongkop, Gunungkidul. Persamaan penelitian ini terdapat pada olahraga bola voli. Penelitian Ashafaa memberikan kontribusi pada penelitian ini bahwasannya dalam penelitian tersebut mendiskripsikan dampak dari adanya event olahraga bola voli terhadap masyarakat disekitarnya.

- 2) Penelitian Agustinus Wungo (2020), “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Upacara Rasulan Dusun Piyuyon, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Penelitian ini menunjukkan persepsi dan perilaku masyarakat Dusun Piyuyon, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul terhadap tradisi rasulan.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan lokasi tempat penelitian Dusun Saban, Karangwuni, Rongkop, Gunungkidul. Persamaan penelitian ini terdapat pada persepsi masyarakat terhadap budaya rasulan. Penelitian Agustinus memberikan kontribusi pada penelitian ini bahwasannya dalam penelitian tersebut mendiskripsikan persepsi masyarakat terhadap budaya rasulan di Gunungkidul.

- 3) Penelitian Nanang Erviana Saputra, “Upacara Adat Rasulan sebagai Bentuk Komunikasi Sosial (Studi di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul)”.

Penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi di masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan lokasi tempat penelitian Dusun Saban, Karangwuni, Rongkop, Gunungkidul. Persamaan penelitian ini terdapat pada bentuk-bentuk komunikasi sosial yang terjadi di masyarakat ketika diselenggarakannya upacara rasulan. Penelitian Nanang Erviana memberikan kontribusi pada penelitian ini bahwasannya dalam penelitian tersebut mendiskripsikan bentuk-bentuk komunikasi sosial yang terjadi di masyarakat saat diberlangsungkannya budaya rasulan di Gunungkidul.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana makna rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana cara menetapkan rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana usaha pemerintah desa dalam mendukung kegiatan rasulan Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul?
4. Bagaimana peran masyarakat dalam kegiatan rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul?
5. Bagaimana olahraga bola voli berpengaruh dalam kegiatan rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2018: 9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif. Prastowo (2011: 203) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden yang di dalamnya tidak terdapat perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan cara menggali atau mencari data mengenai Perkembangan Tradisi Rasulan dengan Olahraga Bola Voli di Dusun Saban, Kelurahan Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan dan fakta objek atau subyek secara apa adanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Saban, Kelurahan Karangwuni, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan kegiatan penelitian ini akan dimulai pada tanggal 14 – 22 Februari 2022.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2018:225) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa Karangwuni, kepala dusun Saban, ketua karangtaruna dusun Saban, dan pemain bola voli dusun Saban yang mengacu pada hasil observasi dan wawancara di Dusun Saban, Desa Karangwuni, Kabupaten Gunungkidul mengenai pengaruh olahraga voli terhadap tradisi rasulan.

Penelitian ini diambil berdasarkan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 218). Pertimbangan yang dimaksud adalah informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini.

2. Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:225) sumber sekunder adalah sumber atau data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber sekunder digunakan untuk memperkuat data yang disajikan oleh sumber primer, seperti dokumen, foto, dan arsip.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable” (Burhan Bungin: 2003: 42). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Menurut Nasution (Sugiyono, 2018: 226) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu data mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Penelitian mengenai implementasi sekolah responsif gender ini menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti, melainkan hanya mengamati sebagai pengamat independen.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono (1996: 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang perkembangan tradisi rasulan dengan olahraga bola voli di Gunungkidul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait (Suharsimi Arikunto, 2006: 135). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah gambaran suasana pertandingan bola voli dan tradisi rasulan yang berlangsung di Dusun Saban, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Saat melakukan penelitian kualitatif, instrumen kunci dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data fleksibel, lengkap, dan akurat. Pedoman observasi mempunyai peran penting dalam

penelitian kualitatif. Observasi digunakan untuk mendukung hasil dari wawancara dan dokumentasi penelitian.

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan	- Pelatihan bola voli - Program pelestarian budaya rasulan
2	Pelaksanaan	- Hubungan anggota team bola voli dengan masyarakat sekitar - Hubungan masyarakat dengan pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan rasulan
3	Evaluasi	- Hasil pelatihan bola voli dan sosialisasi pelestarian budaya rasulan
4	Proses Pemberdayaan	- Metode meningkatkan kemampuan bermain bola voli - Pemahaman terkait pentingnya melestarikan budaya rasulan

Tabel 1. Pedoman Observasi

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

No	Indikator
1	Makna Rasulan
2	Penetapan Rasulan
3	Usaha Pemerintah Desa dalam Menyelenggarakan Rasulan

4	Peran Masyarakat terhadap Pelaksanaan Tradisi Rasulan
5	Pengaruh Bola Voli Terhadap Tradisi Rasulan

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan dokumen sebagai data pendukung dari hasil observasi dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Saat melakukan teknik triangulasi ini, peneliti sekaligus melakukan uji terhadap kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2018: 241). Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara interaktif atau *analysis interactive model* sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Rohidi, 2014: 15) yang terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi tentang pengaruh olahraga bola voli terhadap budaya rasulan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan tujuan mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan data mengenai pengaruh olahraga bola voli terhadap budaya rasulan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

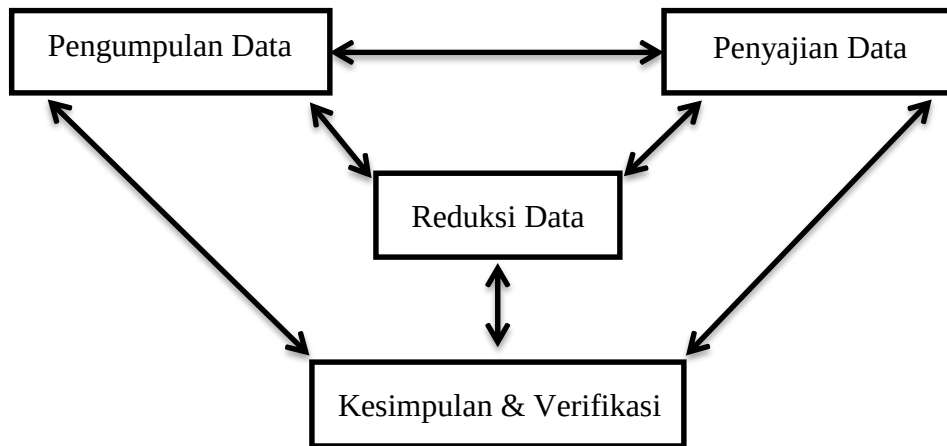
3. Penyajian Data

Penyajian data akan mempermudah untuk memahami kesimpulan dan merencanakan langkah berikutnya. Penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, network, dan chart. Penyajian data dalam penelitian berupa teks naratif mengenai pengaruh olahraga bola voli terhadap budaya rasulan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memaknai arti dari data-data yang telah disampaikan. Penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif model Miles dan Huberman (Rohidi, 2014: 20) yang terdiri dari komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta catatan lapangan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini berarti penulis akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pengaruh olahraga bola voli terhadap budaya rasulan di Desa Karangwuni, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di Desa Karangwuni, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul tentang pengaruh olahraga bola voli terhadap tradisi rasulan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

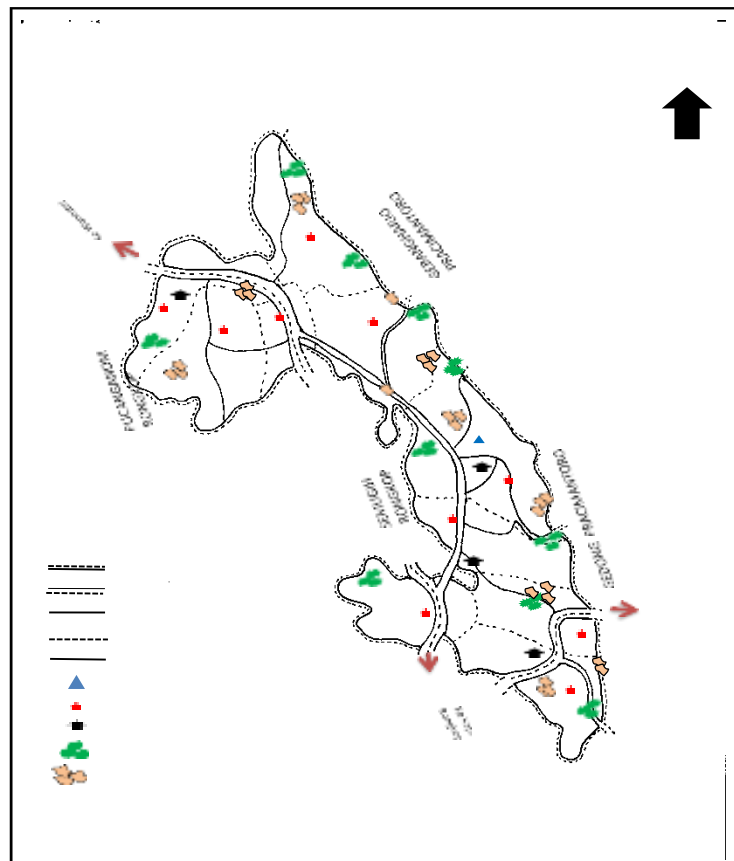
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi Desa Karangwuni

Karangwuni adalah desa yang terletak di pinggiran Kota Wonosari Gunungkidul. Desa ini merupakan wilayah paling timur Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Karangwuni berjarak kurang lebih 35 km dari pusat Kota Wonosari dan 66 km dari Kota Yogyakarta. Wilayah Desa Karangwuni terbagi menjadi 10 Dusun, yaitu Dusun Duwet, Dusun Saban, Dusun Karangwuni, Dusun Kerdonmiri, Dusun Suruh, Dusun Pampang, Dusun Sriten, Dusun Tirisan, Dusun Ngerong, dan Dusun Ngejring. Adapun batas desa Karangwuni dengan desa lainnya, yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Melikan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Semugih

Desa Karangwuni memiliki luas wilayah 1.102,6155 ha dengan jumlah penduduk 3.791 jiwa. Mayoritas penduduk desa Karangwuni bermata pencaharian sebagai petani.



b. Visi dan Misi Desa Karangwuni

Desa Karangwuni mempunyai visi, yaitu “Terbangunnya tata kota pemerintahan kelurahan yang baik, menuju kelurahan yang maju, sehat, sejahtera,

berbudaya berlandaskan iman dan taqwa” dan dijabarkan lebih lanjut melalui misinya yaitu “Kelurahan Karangwuni Mitayani”.

c. Jenis-Jenis Lembaga Desa Karangwuni

Lembaga atau institusi adalah wadah untuk mengemban tugas dan fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu keberadaan Lembaga desa merupakan wadah untuk mengemban tugas dan fungsi Pemerintahan Desa. Tujuan penyelenggaraan pemerintah Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga tugas pemerintah desa adalah memberikan pelayanan (service) dan pemberdayaan (empowerment), serta pembangunan (development) yang seluruhnya ditujukan bagi kepentingan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, terdapat enam Lembaga desa yakni:

- 1) Pemerintah Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa),
- 2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD),
- 3) Lembaga Kemasyarakatan,
- 4) Lembaga Adat,
- 5) Kerjasama Antar Desa, dan
- 6) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

d. Sarana dan Prasarana Desa Karangwuni

Desa Karangwuni memiliki beberapa sarana dan prasarana yang mampu untuk menunjang kegiatan bersosialisasi di masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Balai Desa

Balai desa adalah bangunan milik desa tempat warga desa berkumpul pada waktu mengadakan musyawarah atau pertemuan. Balai desa Karangwuni terdiri dari 5 ruangan yang berfungsi sebagai ruang pertemuan yang berbentuk pendopo, ruang kepala desa, ruang pelayanan, ruang tata usaha, ruang pkk.

2) Masjid

Masjid merupakan rumah tempat ibadah umat islam. Desa Karangwuni memiliki 9 masjid yang tersebar dimasing-masing dusun.

3) Gereja

Gereja adalah gedung tempat beribadah penganut agama Kristen maupun Katolik. Desa Karangwuni memiliki 1 GKJ (Gereja Kristen Jawa) yang terletak di Dusun Kerdonmiri.

4) Lapangan Bola Volly

Desa Karangwuni kurang lebih memiliki 12 lapangan bola voli yang tersebar disetiap dusunnya. Besarnya antusias masyarakat terhadap olahraga bola voli menjadikan setiap dusun setidaknya memiliki dua lapangan bola voli agar dapat digunakan secara langsung oleh warganya. Meskipun demikian terdapat satu lapangan bola voli yang dijadikan lapangan utama di Desa Karangwuni yang terletak di sebelah timur balai desa.

Nama Dusun	Jumlah Lapangan Bola Voli	Keterangan
Karangwuni	2	Layak
Kerdonmiri	1	Layak
Tirisan	1	Layak
Duwet	2	Kurang layak

Suruh	1	Layak
Pampang	1	Kurang layak
Saban	1	Layak
Ngerong	1	Layak
Ngejring	1	Layak
Sriten	1	Layak

Tabel 3. Jumlah lapangan Bola Voli di Desa Karangwuni



Gambar 4. Lapangan Bola Voli Dusun Saban

5) Lapangan Sepak Bola

Desa Karangwuni memiliki 4 lapangan sepak bola yang terletak di dusun Saban, Kerdonmiri, Karangwuni dan Ngerong.

6) Sekolah

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan belajar dan mengajar, serta wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran. Di desa Karangwuni memiliki 3 TK (Taman

Kanak-Kanak) yang terletak di dusun Saban, Karangwuni, dan Kerdonmiri. Selain TK, di desa Karangwuni juga terdapat 5 SD (Sekolah Dasar) yang masing-masing terletak di Saban, Kerdonmiri, dan Karangwuni. Desa Karangwuni juga memiliki 1 SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan juga 1 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang lokasinya terletak di dusun Kerdonmiri.

7) Puskesmas

Desa Karangwuni memiliki satu PUSKESMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat bagi warga desa Karangwuni maupun desa-desa sekitarnya. Puskesmas Desa Karangwuni terletak di dusun Kerdonmiri.

2. Reduksi Data

a. Kepala Desa Karangwuni

Pada saat wawancara (18 Februari 2022) dengan kepala desa. Peneliti menanyakan mengenai makna rasulan di desa Karangwuni. Berikut ini adalah jawaban dari kepala desa:

“Yang pertama berkaitan dengan kebudayaan yang harus dilestarikan secara turun temurun. Yang kedua kaitannya dengan tradisi gotong royong maupun kebersamaan masyarakat untuk pembangunan (talud, perbaikan jalan, dll) untuk kebaikan masyarakat bersama.”

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai awal mula tradisi rasulan dan cara menetapkan tanggal pelaksanaan tradisi rasulan di desa Karangwuni. Berikut ini adalah jawaban dari kepala desa:

“Tradisi rasulan sudah turun temurun sejak nenek moyang untuk pastinya tidak ada yang mengetahui. Akan tetapi tradisi rasulan ini secara rutin dilakukan tiap tahunnya oleh masyarakat desa Karangwuni maupun masyarakat desa desa lain di Gunungkidul. Untuk menetapkan tanggal pelaksanaan tradisi rasulan menggunakan hitungan orang-orang Jawa yang menjadi sesepuh desa dan disetiap desa memiliki hitungan yang berbeda-beda menurut hitungan yang telah ditetapkan oleh para sesepuh desa. Yang jelas pelaksanaan rasulan dilaksanakan sebelum bulan sura. Oleh karena itu setiap tahunnya pasti dilaksanakan kegiatan rasulan paling banyak dilaksanakan ketika bulan besar (idul adha)”

Peneliti kemudian menanyakan tentang kegiatan apa saja yang dilaksanakan ketika kegiatan rasulan berlangsung di Desa Karangwuni. Inilah jawaban yang diberikan kepala desa:

“Kegiatan rasulan yang dilaksanakan di desa Karangwuni ialah kenduri berupa tumpengan yang dilanjutkan dengan makan bersama warga desa yang diwakilkan oleh satu anggota keluarga. Selain itu juga dilaksanakan doa bersama memohon keselamatan warga desa dan juga memohon agar pertanian mendapatkan panen yang berlimpah ruah. Kegiatan lainnya bersifat menyesuaikan, contohnya kegiatan kesenian dan olahraga. Untuk olahraga sendiri yang sering dilaksanakan adalah olahraga bola voli.”

Kemudian peneliti menanyakan tentang alasan mengapa dalam merayakan kegiatan rasulan di bidang olahraga yang dipilih ialah olahraga bola voli. Berikut jawaban yang diberikan kepala desa:

“Karena untuk pelaksanaan olahraga bola voli lebih mudah dilaksanakan. Disetiap padukuhan memiliki lapangan bola voli, oleh karena itu bola voli lebih menonjol disetiap padukuhan. Sebenarnya tidak hanya olahraga bola voli saja yang dilaksanakan dalam memeriahkan kegiatan rasulan, masih ada sepak bola juga, akan tetapi untuk sepak bola sendiri sudah mulai luntur, jadi yang menonjol hanya olahraga bola voli.”

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai upaya kepala desa dalam mendukung kegiatan rasulan serta pengaruh budaya rasulan di desa Karangwuni. Berikut jawaban kepala desa:

“Dari kelurahan mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan rasulan yang dilaksanakan disetiap padukuhan. Dukungan tersebut berupa penyediaan fasilitas dan juga materiil. Untuk pengaruh budaya rasulan sendiri memberikan dampak yang positif bagi kemajuan desa. Karena setiap akan berlangsungnya rasulan disetiap padukuhan melakukan kegiatan bersih desa guna memperbaharui tatanan lingkungan desa, seperti pembuatan gapura, perbaikan jalan, memperbaiki talud, dll. Selain itu kegiatan rasulan juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menaikan potensi yang dimiliki oleh setiap dusun, misalnya Dusun Suruh dengan kebudayaan jathilannya, dusun Karangwuni dengan kebudayaan karawitannya, dan masih banyak lagi, karena setiap dusun mempunyai potensi yang berbeda-beda.”

Kemudian peneliti menanyakan mengenai perbedaan budaya rasulan pada zaman dahulu dengan sekarang dan juga adakah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan rasulan yang dilaksanakan di Desa Karangwuni serta bagaimana harapan kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan rasulan. Berikut jawaban dari kepala desa:

“Untuk kegiatan rasulan mengikuti perkembangan zaman. Seiring berjalannya waktu, kegiatan rasulan dihubungkan dengan keagamaan. Untuk saat ini dalam pelaksanaan kegiatan rasulan disetiap dusun melakukan pengajian. Pada saat pandemi seperti sekarang ini, kegiatan rasulan tetap dilaksanakan, hanya saja lebih sederhana yaitu melakukan tumpengan dan doa bersama guna mengurangi kerumunan dan penyebaran virus covid-19. Untuk hambatan dalam pelaksanaan rasulan sendiri adanya perbedaan pandangan dari masyarakat, ada masyarakat yang tidak mendukung kegiatan rasulan karena menganggap rasulan itu musyrik. Hal tersebut sempat menjadi pembahasan di kalurahan namun hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan bijaksana, karena rasulan merupakan kegiatan turun temurun yang memang harus dilestarikan. Untuk harapan kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan rasulan kelurahan memiliki inovasi untuk menetapkan perayaan kegiatan rasulan secara terpusat, agar potensi disetiap dusun dapat dinikmati oleh masyarakat luas.”

b. Kepala Dusun Saban

Pada saat wawancara (19 Februari 2022) dengan kepala dusun Saban. Peneliti menanyakan makna serta cara menetapkan rasulan di dusun Saban. Berikut jawaban kepala dusun Saban:

“Karena mayoritas masyarakat di dusun Saban berprofesi sebagai petani sehingga pelaksanaan rasulan di dusun Saban dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur atas keberhasilan panen pada setiap tahunnya, selain itu juga dengan diadakannya rasulan di dusun Saban besar harapan bagi para masyarakat yang

berprofesi sebagai petani agar panen-panen selanjutnya dapat melimpah. Untuk penetapan rasulan di dusun Saban sendiri tidak jauh berbeda dengan dusun-dusun lainnya, di dusun Saban dalam penetapan rasulan menggunakan perhitungan Jawa yang dilakukan oleh sesepuh dusun Saban dalam hal ini dilakukan oleh Mbah Pujo dan untuk penetapan tanggal pelaksanaan rasulan serta serangkaian kegiatan guna memeriahkan rasulan dilakukan musyawarah bersama kepala dusun dan masyarakat.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat rasulan di dusun Saban. Berikut jawaban dari kepala dusun Saban:

“Kegiatan rasulan di dusun Saban diawali dengan tumpengan yang dilakukan bersama masyarakat di balai dusun dan dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur atas keberhasilan panen tahun ini. Kemudian dilakukan kerja bakti memperbaiki fasilitas dusun, seperti perbaikan jalan, perbaikan gapura, perbaikan balai rt, fasilitas pendukung lainnya yang dimiliki di dusun Saban. Rangkaian acara dilanjutkan dengan pertandingan bola voli antar rt, perlombaan anak dan puncaknya ditutup dengan pertunjukan kesenian seperti halnya jathilan dan campursari.”

Kemudian peneliti menanyakan alasan dipilihnya olahraga bola voli sebagai salah satu rangkaian acara rasulan di dusun Saban. Berikut jawaban dari kepala dusun Saban:

“Alasan dipilihnya olahraga bola voli karena tersedianya fasilitas pendukung olahraga bola voli, dalam hal ini ialah lapangan bola voli. Dengan adanya lapangan bola voli menumbuhkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, olahraga bola voli dinilai masyarakat sangat meriah dan juga

tidak perlu mengeluarkan banyak dana. Dalam pelaksanaannya pun olahraga bola voli dapat meningkatkan tali silaturahmi antar warga di dusun Saban.”

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai upaya kepala dusun dalam mendukung kegiatan rasulan serta pengaruh budaya rasulan di dusun Saban. Berikut jawaban kepala dusun:

“Untuk mendukung kegiatan rasulan, saya sebagai kepala dusun mensupport secara penuh kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam memeriahkan kegiatan rasulan. Dalam hal ini biasanya dibentuk panitia rasulan yang bekerja sama dengan karang taruna dan juga beberapa perwakilan dari warga. Untuk support yang bisa saya berikan berupa sumbangan sesuai yang diajukan oleh panitia, karena biasanya panitia sebelum mengadakan kegiatan pendukung guna memeriahkan rasulan mengajukan proposal persetujuan kepada saya selaku kepala dusun di dusun Saban. Pengaruh rasulan di dusun Saban sendiri tentunya mempererat tali silaturahmi antar warga, selain itu juga pembaruan fasilitas di dusun saban karena adanya kerja bakti yang dilakukan bersama warga. Kegiatan rasulan di dusun Saban juga menjadi sarana promosi UMKM yang ada, seperti jenang dan wingkobabat yang menjadi makanan khas yang diproduksi langsung di dusun Saban.”

Kemudian peneliti menanyakan perbedaan pelaksanaan rasulan di dusun Saban dulu dan sekarang serta harapan kedepan untuk pelaksanaan rasulan ditahun-tahun selanjutnya. Berikut jawaban kepala dusun:

“Sebenarnya tidak ada perbedaan yang menonjol dalam pelaksanaan rasulan di dusun Saban. Yang membedakan pelaksanaan rasulan dulu dan sekarang adalah

puncak kegiatan dalam memeriahkan rasulan, dalam hal ini adalah pelaksanaan pertunjukan kesenian dan pertandingan bola voli. Jika dulu pertandingan bola voli merupakan puncak acara, untuk saat ini puncak acara rasulan di dusun Saban adalah pertunjukan kesenian, hal tersebut dikarenakan kurang memudahinya fasilitas pendukung kegiatan pertandingan bola voli. Lapangan bola voli yang dimiliki dusun Saban saat ini tidak terlalu bagus untuk digunakan dalam pelaksanaan pertandingan bola voli. Bersamaan dengan hal tersebut, harapan saya kedepannya adalah adanya perbaikan lapangan bola voli agar dapat dilaksanakan pertandingan bola voli antar dusun, karena meskipun saat ini pertandingan bola voli masih dilaksanakan hanya saja tingkatannya antar rt. Untuk itu besar harapan saya agar fasilitas pendukung olahraga bola voli dapat diperbaiki dan juga dukungan masyarakat terhadap olahraga ini dapat lebih maksimal. Olahraga bola voli itu kan mudah, dan juga biayanya tidak terlalu mahal, jadi harapan saya kedepannya ya itu tadi.”

c. Ketua Karang Taruna Dusun Saban

Pada saat wawancara (20 Februari 2022) dengan ketua karang taruna Dusun Saban yaitu Danang Ari Susilo. Peneliti menanyakan mengenai makna rasulan dan peran karang taruna dalam pelaksanaan rasulan di dusun Saban. Berikut jawaban ketua karang taruna dusun Saban:

“Rasulan merupakan ungkapan rasa syukur warga setelah panen beberapa pekan sebelumnya, ungkapan rasa syukur itu diwujudkan dengan diselenggarakannya beberapa kegiatan seperti tumpengan, pertunjukan kesenian,

perlombaan dibidang olahraga dan juga gotong royong. Yang jelas karang taruna mempunyai peran untuk membantu terselenggaranya acara rasulan agar berjalan dengan lancar dan tertib. Selain itu melaksanakan rapat koordinasi dengan kepala dukuh dan perwakilan warga dalam rangka menyambut kegiatan rasulan. Untuk pelaksanaan kegiatan rasulan sendiri karang taruna bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan-kegiatan guna memeriahkan acara tersebut, misalnya saja kegiatan yang sering dilakukan adalah pertunjukan kesenian dan perlombaan bola voli. Untuk bola voli sendiri karang taruna memiliki andil yang cukup besar, karena dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tanggung jawab sepenuhnya diserahkan kepada karang taruna, seperti pencarian dana, pendaftaran dan persiapan kegiatan, mulai dari menyiapkan lapangan, alat yang digunakan ketika bertanding seperti kelayakan net dan juga bola voli, doorprize serta konsumsi untuk para peserta dan panitia.”

Kemudian peneliti menanyakan sejak kapan kegiatan bola voli di Dusun Saban dilaksanakan serta alasan kenapa memilih olahraga bola voli sebagai kegiatan untuk memeriahkan rasulan. Berikut jawaban dari Ketua Karang Taruna dusun Saban:

“Untuk waktunya kurang pasti, yang jelas tahun 2003 sudah memiliki lapangan bola voli sendiri. Dan mulai pada saat itu olahraga bola voli di menjadi olahraga digemari masyarakat di Dusun Saban. Akan tetapi kegiatan tersebut sempat terhenti ketika gempa tahun 2006 melanda Yogyakarta dan sekitarnya. Baru mulai tahun 2013 kegiatan bola voli di Dusun Saban mulai aktif kembali dan semakin banyak peminatnya, baik dari para remaja maupun orang tua. Untuk alasan memilih kegiatan bola voli sebagai salah satu acara dalam kegiatan rasulan dikarenakan

persiapan penyelenggaraan kegiatan bola voli relatif lebih mudah dan tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya selain itu peminat olahraga bola voli lebih banyak, baik dari Dusun Saban sendiri maupun dusun-dusun lainnya. Hal tersebut tentu saja membuat serangkaian kegiatan rasulan lebih meriah.”

Selanjutnya peneliti menanyakan pengaruh olahraga bola voli di Dusun Saban serta peran karangtaruna dalam mengajak masyarakat untuk ikut dalam olahraga bola voli. Berikut jawaban dari Ketua Karangtaruna Dusun Saban:

“Pengaruh bola voli di Dusun Saban yang pertama sebagai sarana untuk menjaga kebugaran masyarakat itu sendiri serta melepas penat setelah seharian berkegiatan baik di rumah maupun di sekolah dan juga di kantor. Selain itu juga untuk mempererat silaturahmi antar warga. Dalam mengajak masyarakat untuk ikut dalam olahraga bola voli, karangtaruna menginformasikan kepada masyarakat bahwasannya kegiatan tersebut dilaksanakan setiap sore di lapangan bola voli dusun Saban yang terletak RT 06/RW 02. Terlebih pada masa pandemi seperti saat ini, ajakan untuk melaksanakan olahraga bola voli lebih digiatkan lagi, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan imunitas para warga di Dusun Saban.”

Selanjutnya peneliti menanyakan cara melestarikan bola voli di Dusun Saban serta faktor pendorong dan juga hambatan yang dialami dalam pelaksanaan olahraga bola voli. Berikut jawaban dari Ketua Karang Taruna dusun Saban:

“Dalam pelestarian olahraga bola voli di lakukan regenerasi dengan cara mengajak para remaja dan juga anak-anak untuk ikut dalam latihan olahraga bola voli. Hal tersebut dilakukan dengan pengenalan teknik-teknik dasar bola voli, seperti cara service dan passing yang benar. Untuk hambatan sendiri kurangnya

lapangan yang dimiliki tidak sebanding dengan banyaknya minat para warga untuk berpartisipasi dalam olahraga bola voli, hal tersebut mempengaruhi pembagian jadwal penggunaan lapangan menjadi kurang optimal, dalam hal ini waktu latihan bagi tim putri kurang maksimal karena dimulai lebih awal dan berakhir lebih cepat. Faktor pendorong sendiri dikarenakan banyaknya minat para warga mempengaruhi semangat dalam pelaksanaan olahraga bola voli, sehingga olahraga tersebut membawa pengaruh dalam memeriahkan keadaan di dusun Saban, karena banyak warga yang juga ikut menyaksikan olahraga tersebut.”

d. Anggota Bola Voli di Dusun Saban

Pada saat wawancara (20 Februari 2022) dengan salah satu anggota bola voli Dusun Saban yaitu Aldo Aji. Peneliti menanyakan mengenai kapan pertama kali bergabung menjadi anggota bola voli serta alasan memilih olahraga bola voli sebagai kegiatan yang dipilih. Berikut jawaban Aldo Aji sebagai salah satu anggota bola voli dusun Saban:

“Pertama kali mulai mengikuti bola voli di dusun Saban tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan sering melihat latihan bola voli setiap hari sehingga tertarik untuk mengikuti dan berlatih bersama. Selanjutnya kegiatan tersebut menjadi hoby bagi saya. Untuk mengembangkan potensi yang saya miliki dalam bidang olahraga bola voli, di sekolah saya mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan di sarankan untuk mengikuti klub bola voli di luar sekolah, dan saat tidak ada jadwal latihan di klub, untuk menambah porsi latihan selalu mengikuti olahraga bola voli di rumah.”

Peneliti kemudian menanyakan tentang dukungan keluarga terhadap olahraga yang dia ikuti. Inilah jawaban dari Aldo Aji sebagai salah satu anggota bola voli dusun Saban:

“Orang tua sangat mendukung dalam olahraga bola voli ini, karena kedua orang tua memiliki hobi olahraga. Ayah memiliki hobi sepakbola dan ibu bola voli. Ketika saya mengikuti olahraga bola voli orang tua memberi fasilitas seperti sepatu dan bola voli. Selain itu pada saat mengikuti klub maupun sekolah orang tua selalu melihat perkembangan permainan bola voli saya. Selain itu juga orang tua menambah porsi latihan fisik seperti jogging dan bermain skipping. Intinya orang tua sangat-sangat mendukung.”

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan oleh para anggota team bola voli putra selain latihan dan pembagian waktu latihan dengan team putri. Berikut jawaban dari Aldo Aji sebagai salah satu anggota bola voli dusun Saban:

“Untuk saya sendiri kegiatan yang dilakukan selain latihan ya sekolah, karena saya masih bersekolah di SMK N 1 Pracimantoro. Untuk team bola voli sendiri sering melakukan sparing atau latihan bersama dengan team lain, dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi antar team bola voli dari desa lain. Selain itu juga setiap bulannya melakukan kerja bakti guna merawat fasilitas olahraga bola voli yang dimiliki, seperti membersihkan lapangan dan juga mengecek kelayakan net serta bola voli yang dimiliki oleh team bola voli dusun Saban. Pembagian waktu latihan sendiri sudah dijadwalkan, untuk team putra maupun putri setiap harinya melakukan latihan bersama yang membedakan adalah waktu pelaksanaannya, untuk

team putri dimulai dari jam 15.00-16.30 WIB sedangkan untuk team putra mulai jam 16.30-18.00 WIB. Jika ingin melakukan latihan bersama dengan team dari desa lain penggunaan lapangan pun sudah dijadwalkan, team putri dapat menggunakan lapangan pada hari sabtu dan team putra pada hari minggu.”

Peneliti kemudian menanyakan tentang jumlah warga dusun Saban yang aktif mengikuti kegiatan bola voli serta adakah latihan atau bimbingan khusus terhadap para anggota remaja bola voli di dusun Saban. Dan berikut jawaban dari Aldo Aji sebagai salah satu anggota bola voli dusun Saban:

“Untuk warga dusun Saban sendiri yang mengikuti kegiatan bola voli 23 orang dengan 15 putra dan 8 putri. Bimbingan khusus untuk anggota remaja sendiri ya dilakukan latihan fisik dan dasar-dasar teknik bermain bola voli, seperti service, bloking, passing atas dan bawah dan juga smash.”

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan terakhir berkaitan dengan harapan kedepan untuk kegiatan bola voli di dusun Saban. Berikut jawaban dari Aldo Aji sebagai salah satu anggota bola voli dusun Saban:

“Dari saya sendiri harapan kedepannya untuk lapangan yang dipunya saat ini dilakukan pembaharuan fasilitas dan juga membuat lapangan baru agar latihan lebih optimal serta dapat langsung digunakan oleh team putra maupun putri tanpa harus menunggu waktu untuk bergantian.”

3. Penyajian Data

- a. Makna Rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul

Kegiatan rasulan merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang yang hingga saat ini masih dilestarikan di Gunungkidul. Rasulan sendiri dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur petani terhadap Sang Pencipta atas limpahan panen selama setahun. Ungkapan rasa syukur ini di wujudkan dengan melakukan tumpengan dan kegiatan bersih desa atau gotong royong. Hal tersebut bertujuan untuk menguatkan tali silaturahmi dan juga kekompakan antar warga.

b. Penetapan Rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul

Dalam melaksanakan rasulan, padukuhan atau kelompok padukuhan melakukan musyawarah bersama sesepuh desa guna menyepakati hari jatuhnya upacara rasulan. Musyawarah tersebut dilakukan di balai dusun dan dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan rasulan. Pelaksanaan rasulan sendiri biasanya jatuh pada bulan besar atau sebelum idul adha.

c. Usaha Pemerintah Desa dalam Mendukung Kegiatan Rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul

Pelaksanaan kegiatan rasulan biasanya dimeriahkan dengan kegiatan-kegiatan lain seperti pertunjukan kesenian, pertandingan olahraga bola voli dan lain sebagainya. Dalam mendukung kegiatan tersebut pemerintah desa memberikan dukungan berupa materiil dan juga penyediaan fasilitas, seperti halnya pemberian pasir guna memperbaiki gapura desa, perbaikan jalan, perbaikan talud dan juga membenahi fasilitas lapangan yang akan digunakan untuk menyelenggarakan rangkaian kegiatan rasulan.

d. Peran Masyarakat dalam Kegiatan Rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul

Masyarakat mempunyai peran yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan rasulan. Sebelum pelaksanaan rasulan biasanya dibentuk panitia kegiatan guna memudahkan koordinasi dengan masyarakat. Panitia rasulan dibentuk melalui musyawarah bersama kepala dusun dan juga karangtaruna. Dalam hal ini karangtaruna sebagai generasi muda mempunyai peran yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan rasulan.

e. Pengaruh Olahraga Bola Voli terhadap Kegiatan Rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul

Olahraga bola voli merupakan salah satu olahraga yang diminati banyak masyarakat termasuk mayoritas masyarakat di Gunungkidul sendiri. Di Desa Karangwuni olahraga bola voli menjadi salah satu olahraga yang paling banyak diminati oleh masyarakatnya, hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan bola voli yang dimiliki setiap dusunnya termasuk di dusun Saban. Adanya olahraga bola voli dalam rangkaian kegiatan rasulan dapat meningkatkan tali silaturahmi antar warga dan juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling memiliki antar warga dusun lainnya.

B. Pembahasan

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh olahraga bola voli terhadap tradisi rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

1. Makna Tradisi Rasulan

Tradisi Rasulan merupakan tradisi bersih desa atau sering disebut merti desa yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Gunungkidul khususnya masyarakat Dusun Saban. Rasulan dapat diartikan sebagai pengungkapan nilai-nilai religi hal tersebut dapat dilihat dari hakikat Rasulan itu sendiri yakni ungkapan rasa syukur kepada Sang Pemberi Kehidupan.

Rasulan di dusun Saban dilakukan satu kali dalam satu tahun yakni setelah panen. Rangkaian kegiatan dalam acara rasulan meliputi tumpengan, pertunjukan kesenian, olahraga dan kirab budaya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memeriahkan rasulan yang diselenggarakan di dusun Saban.

Masyarakat dusun Saban memaknai rasulan selain sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pemberi Kehidupan juga dimaknai sebagai penguat tali silaturahmi antar warga. Kegiatan yang dilakukan dalam memeriahkan rasulan dinilai menjadi penguat tali silaturahmi tersebut, karena masyarakat secara langsung ikut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang diselenggarakan bersamaan dengan acara rasulan.

2. Penetapan Rasulan di Dusun Saban

Dalam menetapkan tanggal pelaksanaan rasulan, padukuhan atau kelompok padukuhan melakukan musyawarah bersama di balai dukuh. Musyawarah tersebut dilakukan bersama sesepuh desa dan juga perwakilan dari masyarakat. Pelaksanaan rasulan di setiap dusun berbeda-beda berdasarkan tanggal yang telah ditetapkan ketika musyawarah bersama sesepuh desa dan perwakilan masyarakat di balai dusun.

Rasulan di dusun Saban dilaksanakan sekali setiap tahunnya, akan tetapi di dusun maupun di desa lain pelaksanaan rasulan ada yang dilakukan dua kali dalam setahun. Rasulan yang dilaksanakan dua kali dalam setahun ini dilakukan sebelum para petani menebar benih padi atau disebut rasul labuh dan setelah panen atau disebut rasul gede, rasul gede inilah yang biasanya dilakukan oleh masyarakat dusun Saban setiap tahunnya.

3. Usaha Pemerintah Desa dalam Mendukung Kegiatan Rasulan

Pemerintah desa mempunyai peran penting dalam pelaksanaan rasulan. Pemerintah desa Karangwuni sepenuhnya memberi dukungan terhadap pelaksanaan rasulan yang dilakukan di setiap dusunnya. Dukungan yang diberikan pemerintah desa berupa materiil dan juga penyediaan fasilitas, hal tersebut diwujudkan dengan pemberian biaya kepada setiap dusun guna memperbaiki fasilitas-fasilitas yang perlu diperbaiki di dusun tersebut. Selain itu, penyediaan fasilitas yang dimaksud adalah disediakannya lapangan guna melakukan serangkaian kegiatan rasulan.

Kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan rasulan ialah tumpengan, gotong royong, pertunjukan kesenian, olahraga dan masih banyak lagi. Untuk pertunjukan kesenian biasanya dilakukan di lapangan desa Karangwuni. Olahraga yang dilaksanakan dalam kegiatan rasulan biasanya ialah bola voli. Alasan dipilihnya olahraga bola voli karena persiapannya lebih mudah dan tidak terlalu membutuhkan banyak biaya, selain itu juga minat masyarakat akan olahraga bola voli lebih besar daripada olahraga-olahraga lainnya.

4. Peran Masyarakat dalam Kegiatan Rasulan

Rasulan sebagai suatu tradisi turun-temurun mempunyai berbagai nilai bagi masyarakatnya, oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan rasulan masyarakat mempunyai andil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Keberhasilan acara rasulan ditentukan oleh seberapa besar partisipasi masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan rasulan dibentuk panitia untuk memudahkan koordinasi dan kelancaran pelaksanaan rasulan.

Panitia rasulan dibentuk bersama kepala desa, kepala dusun, karang taruna dan juga perwakilan masyarakat. Panitia ini mempunyai tugas untuk membuat rencana kegiatan rasulan. Pembentukan panitia rasulan biasanya dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan rasulan dilaksanakan. Dalam pembentukan panitia rasulan ini tentu saja masyarakat harus ikut berpartisipasi demi kelancaran pelaksanaan kegiatan rasulan. Panitia ini mempunyai tugas untuk menyiapkan segala kebutuhan acara rasulan guna memeriahkan acara tersebut.

5. Pengaruh Bola Voli terhadap Tradisi Rasulan

Olahraga bola voli sebagai salah satu olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat tak terkecuali masyarakat di Gunungkidul. Pelaksanaan olahraga bola voli ketika rasulan sangat menarik banyak minat masyarakat, baik ikut serta dalam kegiatan olahraga atau hanya sekedar menyaksikan saja. Selain itu juga adanya olahraga bola voli dalam rangkaian kegiatan rasulan berdampak kepada masyarakat sekitar tempat dilaksanakannya kegiatan tersebut, dalam hal ini adalah masyarakat dusun Saban. Dengan diselenggarakannya olahraga bola voli meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, karena banyak warga yang berjualan saat kegiatan tersebut berlangsung.

Dalam pelaksanaannya olahraga bola voli biasanya dilakukan pada sore hari setelah acara tumpengan, akan tetapi hal tersebut tergantung dengan kesepakatan warga dan juga panitia. Olahraga bola voli selain sebagai salah satu kegiatan yang memeriahkan rasulan juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga Dusun Saban maupun dengan warga Dusun lain. Meskipun bersifat pertandingan, tetapi warga masyarakat tidak menganggap hal tersebut sebagai persaingan. Filosofi yang dapat dipetik dari adanya kegiatan olahraga bola voli dalam tradisi rasulan adalah melatih sportifitas, berusaha tanpa kenal lelah, dan juga melatih kerjasama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Olahraga Bola Voli terhadap Budaya Rasulan di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul” ini tentunya masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Kekurangan penelitian ini adalah keterbatasan dalam pengambilan data observasi yang tidak dilakukan bersamaan dengan terselenggaranya kegiatan rasulan sehingga peneliti sulit untuk mencari data pendukung di lapangan. Tradisi rasulan adalah wujud terimakasih masyarakat kepada Tuhan karena telah memberikan panen yang melimpah, namun sekarang juga sebagai sarana ajang menyambung tali silaturahmi. Bagaimanapun juga, tradisi tidak akan ada apabila masyarakat tidak mau dan mampu untuk mempertahankannya. Hal itulah yang mendasari masyarakat Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop

Kabupaten Gunungkidul untuk tetap mempertahankan tradisi upacara rasulan sampai kapanpun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan didisplay serta berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rasulan sebagai budaya asli masyarakat Gunungkidul merupakan tradisi masyarakat yang memiliki keunikan tersendiri dan merupakan ciri masyarakat petani, dimana hubungan antara manusia dengan alam merupakan suatu ikatan yang tidak bisa dipisahkan. Masyarakat Gunungkidul dalam hal ini adalah masyarakat dusun Saban sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani menyebabkan unsur budaya yang berkaitan dengan pertanian berkembang dalam masyarakatnya, salah satunya adalah budaya Rasulan.

Masyakarat dusun Saban melaksanakan rasulan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang di gambarkan manusia dengan menghargai hasil alamnya. Bagi mereka tradisi Rasulan ini memiliki nilai positif sebagai penjaga keselarasan dalam hubungan kemasyarakatan, yakni kebersamaan, kesetiakawanan, dan kerukunan. Masyarakat dusun Saban sudah tidak berpikiran bahwa tradisi Rasulan semata-mata hanya untuk berbakti kepada Tuhan, melainkan mereka juga sadar bahwa tradisi ini dapat meningkatkan solidaritas sosial di kalangan masyarakat.

2. Dalam penetapan tanggal pelaksanaan rasulan dilakukan musyawarah dengan sesepuh desa bersama perwakilan warga. Rangkaian acara rasulan di awali

dengan tumpengan yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lainnya seperti pertunjukan kesenian dan juga olahraga. Olahraga yang sering diselenggarakan ketika rasulan ialah olahraga bola voli. Olahraga bola voli merupakan olahraga yang digemari oleh mayoritas masyarakat di desa Karangwuni khususnya masyarakat dusun Saban.

3. Berhubungan dengan makna rasulan, olahraga bola voli mempunyai kaitan dalam pelaksanaan kegiatan rasulan. Hubungan antara olahraga bola voli dengan rasulan dapat dilihat dari tujuan dan manfaat akan adanya kegiatan tersebut. Dengan adanya olahraga bola voli dalam rangkaian kegiatan rasulan semakin memperkuat tali silaturahmi antar warga, menumbuhkan rasa solidaritas dan juga kebersamaan antar warga. Oleh karena itu, adanya olahraga bola voli juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pelestarian kegiatan rasulan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan maka implikasi yang dapat dirumuskan, yaitu pelaksanaan olahraga bola voli dalam rangkaian acara kegiatan rasulan akan berjalan dengan baik apabila terjalin koordinasi dan kerjasama antar pemerintah desa dan masyarakat. Hal tersebut terlaksana dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan rasulan dan rangkaian acara untuk memeriahkan kegiatan rasulan, seperti kegiatan bersih desa, pertunjukkan pentas seni dan khususnya olahraga bola voli akan membawa dampak yang baik pula bagi masyarakat di dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

C. Saran

1. Guna menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan rasulan dan olahraga bola voli, sebaiknya masyarakat dan pemerintah desa saling bekerja sama menciptakan suasana yang kondusif dengan memperhatikan nilai-nilai norma yang ada di masyarakat, yaitu toleransi, kesopanan dan ketentraman.
2. Guna menunjang pelaksanaan kegiatan rasulan dan olahraga bola voli, khususnya di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul, pemerintah desa dan masyarakat harus bekerjasama dalam persiapan rangkaian kegiatan tersebut dengan penyediaan fasilitas pendukung dan pemanfaatan fasilitas tersebut dengan baik dan benar.
3. Guna menyukseskan kegiatan rasulan dan olahraga bola voli di di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul, sebaiknya pemerintah desa, karang taruna dan masyarakat saling berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar rangkaian kegiatan dalam upacara rasulan dapat berjalan dengan lancar dan meriah.

DAFTAR PUSTAKA

Berita Online:

Tomi Nurrohman, (21 Juli 2021), "*Rasulan Gunungkidul Perayaan Pasca-Panen Masyarakat*" di <https://genpi.id/rasulan-gunungkidul-perayaan-pasca-panen-masyarakat/>.

Buku:

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ari Kunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bachtiar, dkk, *Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*, Jakarta: UT, 2007.

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Dieter Beutelatahl, *Belajar Bermain Bola Volley*, Jakarta: CV Pionir Jaya, 2005.

Dwi Yulia dan Endang Pratiwi, *Pembelajaran Bola Voli*, Palembang: Bening Media Publishing, 2020.

Faizati Karim, *Panduan Kesehatan Olahraga Bagi Petugas Kesehatan*, Jakarta, Tim Departemen Kesehatan, 2002.

Giriwijoyo, Santoso Y. S, *Manusia dan Olahraga*, Bandung: ITB, 2005.

- Husdarta, H.J.S, *Psikologi Olahraga*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kusmaedi, *Olahraga Rekreasi dan Olahraga Tradisional*, Bandung: FPOK UPI, 2002.
- Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications,2014),14. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moertopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS, 1978.
- Rahmani Mikanda, *Buku Super Lengkap Olahraga*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.
- Rahmadi Nuril, *Panduan Olahraga Bola Voli*, Solo: Era Pustaka Utama, 2007.
- Seomantri dan Sujana, *Permainan Net*, Sumedang: UPI Kampus Sumedang, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Toho Cholik Mutohir, Ali Maksum, *Sport Development Index*, Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Yudiana dan Subroto, *Permainan Bola Voli*, Bandung: FPOK UPI, 2010.

Jurnal:

- Jane Ruseski., Brad, R. Humphreys., Kristin, Hallman., Pamela, Wicker., and Christoph, Breuer. *Sport participation and subjective well being: Instrumental variable results from German survey data. Journal of Physical Activity and Health. Human Kinetics, 2014, Inc. pp. 396-403.*

Skripsi:

Agustinus Wungo, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Upacara Rasulan Dusun Piyuyon, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”*, Skripsi, Yogyakarta: APMD, 2020.

Ashafaa Razii Ramadhani, *“Dampak Event Olahraga Bola Voli Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Disekitarnya”*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Nanang Erwiana Saputra, *“Upacara Adat Rasulan sebagai Bentuk Komunikasi Sosial (Studi di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul)”*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional, 2016.



Lampiran 1. Lembar Observasi

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Perencanaan	- Pelatihan bola voli - Program pelestarian budaya rasulan	
2	Pelaksanaan	- Hubungan anggota team bola voli dengan masyarakat sekitar - Hubungan masyarakat dengan pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan rasulan	
3	Evaluasi	- Hasil pelatihan bola voli dan sosialisasi pelestarian budaya rasulan	

4	Proses Pemberdayaan	- Metode meningkatkan kemampuan bermain bola voli - Pemahaman terkait pentingnya melestarikan budaya rasulan	
---	------------------------	---	--

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Desa dan Kepala Dusun

A. Identitas Diri

Kepala Desa

Nama : Suparta
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Usia : 54 Tahun
 Alamat : Duwet RT 10/RW 03, Karangwuni,
 Rongkop, Gunungkidul
 Pendidikan Terakhir : S1
 Jabatan : Kepala Desa

Kepala Dusun

Nama : Dahlan Wibowo
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Usia : 40 Tahun

Alamat : Saban RT 06/RW 02, Karangwuni,
Rongkop, Gunungkidul
Pendidikan Terakhir : SMA
Jabatan : Kepala Dusun

B. Pertanyaan Penelitian

- b. Bagaimana makna rasulan?
- c. Bagaimana sejarah dan cara menetapkan rasulan?
- d. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam memeriahkan rasulan?
- e. Mengapa bola voli menjadi salah satu rangkaian acara dalam pelaksanaan rasulan?
- f. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam mendukung kegiatan rasulan?
- g. Bagaimana pengaruh budaya rasulan di desa Karangwuni dan khususnya di Dusun Saban?
- h. Bagaimana perbedaan rasulan zaman dahulu dengan sekarang?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Karang Taruna

A. Identitas Diri

Nama : Danu
Jenis Kelamin : Laki - laki
Usia : 38 Tahun
Alamat : Saban RT 08/RW 02, Karangwuni,
Rongkop, Gunungkidul

Pendidikan Terakhir : SMA

Jabatan : Ketua Karang Taruna Dusun Saban

B. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana makna rasulan dan peran karang taruna dalam pelaksanaan rasulan?
- b. Sejak kapan kegiatan bola voli di Dusun Saban dilaksanakan?
- c. Mengapa bola voli dipilih menjadi salah satu kegiatan dalam memeriahkan rasulan?
- d. Bagaimana pengaruh olahraga bola voli di Dusun Saban?
- e. Bagaimana peran karang taruna dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam olahraga bola voli?
- f. Bagaimana cara melestarikan bola voli di Dusun Saban serta apa saja faktor pendorong dan hambatan dalam pelaksanaan olahraga bola voli?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Anggota Bola Voli Dusun Saban

A. Identitas Diri

Nama : Aldo Aji Asmoro

Jenis Kelamin : Laki - laki

Usia : 18 Tahun

Alamat : Saban RT 08/RW 02, Karangwuni,

Rongkop, Gunungkidul

Pendidikan Terakhir : SMP

Jabatan : Anggota Bola Voli Dusun Saban

B. Pertanyaan Penelitian

- a. Kapan pertama kali bergabung menjadi anggota bola voli?
- b. Mengapa olahraga bola voli menjadi kegiatan yang ditekuni?
- c. Bagaimana dukungan keluarga terhadap olahraga yang digemari?
- d. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para anggota bola voli putra dan putri?
- e. Bagaimana pembagian waktu latihan dengan team putri?
- f. Berapa jumlah warga dusun Saban yang aktif mengikuti kegiatan bola voli dan adakah pelatihan khusus untuk para anggotanya?
- g. Bagaimana harapan kedepan untuk kegiatan bola voli di dusun Saban?

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Kepala Desa Karangwuni

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA DESA KARANGWUNI

JUMAT, 18 FEBRUARI 2022

PUKUL 09.00 - 11.00 WIB

P: Bagaimana makna rasulan?

R: *“Yang pertama berkaitan dengan kebudayaan yang harus dilestarikan secara turun temurun. Yang kedua kaitannya dengan tradisi gotong royong maupun kebersamaan masyarakat untuk pembangunan (talud, perbaikan jalan, dll) untuk kebaikan masyarakat bersama.”*

P: Bagaimana sejarah dan cara menetapkan rasulan?

R: *“Tradisi rasulan sudah turun temurun sejak nenek moyang untuk pastinya tidak ada yang mengetahui. Akan tetapi tradisi rasulan ini secara rutin dilakukan tiap tahunnya oleh masyarakat desa Karangwuni maupun masyarakat desa desa lain di Gunungkidul. Untuk menetapkan tanggal pelaksanaan tradisi rasulan menggunakan hitungan orang-orang Jawa yang menjadi sesepuh desa dan disetiap desa memiliki hitungan yang berbeda-beda menurut hitungan yang telah ditetapkan oleh para sesepuh desa. Yang jelas pelaksanaan rasulan dilaksanakan sebelum bulan sura. Oleh karena itu setiap tahunnya pasti dilaksanakan kegiatan rasulan paling banyak dilaksanakan ketika bulan besar (idul adha)”*

P: Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam memeriahkan rasulan?

R: *“Kegiatan rasulan yang dilaksanakan di desa Karangwuni ialah kenduri berupa tumpengan yang dilanjutkan dengan makan bersama warga desa yang*

diwakilkan oleh satu anggota keluarga. Selain itu juga dilaksanakan doa bersama memohon keselamatan warga desa dan juga memohon agar pertanian mendapatkan panen yang berlimpah ruah. Kegiatan lainnya bersifat menyesuaikan, contohnya kegiatan kesenian dan olahraga. Untuk olahraga sendiri yang sering dilaksanakan adalah olahraga bola voli.”

P: Mengapa bola voli menjadi salah satu rangkaian acara dalam pelaksanaan rasulan?

R: *“Karena untuk pelaksanaan olahraga bola voli lebih mudah dilaksanakan. Disetiap padukuhan memiliki lapangan bola voli, oleh karena itu bola voli lebih menonjol disetiap padukuhan. Sebenarnya tidak hanya olahraga bola voli saja yang dilaksanakan dalam memeriahkan kegiatan rasulan, masih ada sepak bola juga, akan tetapi untuk sepak bola sendiri sudah mulai luntur, jadi yang menonjol hanya olahraga bola voli.”*

P: Bagaimana upaya pemerintah desa dalam mendukung kegiatan rasulan?

R: *“Dari kelurahan mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan rasulan yang dilaksanakan disetiap padukuhan. Dukungan tersebut berupa penyediaan fasilitas dan juga materil.”*

P: Bagaimana pengaruh budaya rasulan di desa Karangwuni dan khususnya di Dusun Saban?

R: *“Untuk pengaruh budaya rasulan sendiri memberikan dampak yang positif bagi kemajuan desa. Karena setiap akan berlangsungnya rasulan disetiap padukuhan melakukan kegiatan bersih desa guna memperbaharui tatanan lingkungan desa, seperti pembuatan gapura, perbaikan jalan, memperbaiki talud, dll. Selain itu*

kegiatan rasulan juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menaikan potensi yang dimiliki oleh setiap dusun, misalnya Dusun Suruh dengan kebudayaan jathilannya, dusun Karangwuni dengan kebudayaan karawitannya, dan masih banyak lagi, karena setiap dusun mempunyai potensi yang berbeda-beda.”

P: Bagaimana perbedaan rasulan zaman dahulu dengan sekarang?

R: *“Untuk kegiatan rasulan mengikuti perkembangan zaman. Seiring berjalannya waktu, kegiatan rasulan dihubungkan dengan keagamaan. Untuk saat ini dalam pelaksanaan kegiatan rasulan disetiap dusun melakukan pengajian. Pada saat pandemi seperti sekarang ini, kegiatan rasulan tetap dilaksanakan, hanya saja lebih sederhana yaitu melakukan tumpengan dan doa bersama guna mengurangi kerumunan dan penyebaran virus covid-19. Untuk hambatan dalam pelaksanaan rasulan sendiri adanya perbedaan pandangan dari masyarakat, ada masyarakat yang tidak mendukung kegiatan rasulan karena menganggap rasulan itu musyrik. Hal tersebut sempat menjadi pembahasan di kalurahan namun hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan bijaksana, karena rasulan merupakan kegiatan turun temurun yang memang harus dilestarikan. Untuk harapan kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan rasulan kelurahan memiliki inovasi untuk menetapkan perayaan kegiatan rasulan secara terpusat, agar potensi disetiap dusun dapat dinikmati oleh masyarakat luas.”*

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Kepala Dusun Saban

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA DUSUN SABAN

SABTU, 19 FEBRUARI 2022

PUKUL 13.00 – 15.00 WIB

P: Bagaimana makna rasulan?

R: *“Karena mayoritas masyarakat di dusun Saban berprofesi sebagai petani sehingga pelaksanaan rasulan di dusun Saban dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur atas keberhasilan panen pada setiap tahunnya, selain itu juga dengan diadakannya rasulan di dusun Saban besar harapan bagi para masyarakat yang berprofesi sebagai petani agar panen-panen selanjutnya dapat melimpah.”*

P: Bagaimana sejarah dan cara menetapkan rasulan?

R: *“Untuk penetapan rasulan di dusun Saban sendiri tidak jauh berbeda dengan dusun-dusun lainnya, di dusun Saban dalam penetapan rasulan menggunakan perhitungan Jawa yang dilakukan oleh sesepuh dusun Saban dalam hal ini dilakukan oleh Mbah Pujo dan untuk penetapan tanggal pelaksanaan rasulan serta serangkaian kegiatan guna memeriahkan rasulan dilakukan musyawarah bersama kepala dusun dan masyarakat.”*

P: Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam memeriahkan rasulan?

R: *“Kegiatan rasulan di dusun Saban diawali dengan tumpengan yang dilakukan bersama masyarakat di balai dusun dan dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur atas keberhasilan panen tahun ini. Kemudian dilakukan kerja bakti memperbaiki fasilitas dusun, seperti perbaikan jalan, perbaikan gapura, perbaikan balai rt,*

fasilitas pendukung lainnya yang dimiliki di dusun Saban. Rangkaian acara dilanjutkan dengan pertandingan bola voli antar rt, perlombaan anak dan puncaknya ditutup dengan pertunjukan kesenian seperti halnya jathilan dan campursari.”

P: Mengapa bola voli menjadi salah satu rangkaian acara dalam pelaksanaan rasulan?

R: *“Alasan dipilihnya olahraga bola voli karena tersedianya fasilitas pendukung olahraga bola voli, dalam hal ini ialah lapangan bola voli. Dengan adanya lapangan bola voli menumbuhkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, olahraga bola voli dinilai masyarakat sangat meriah dan juga tidak perlu mengeluarkan banyak dana. Dalam pelaksanaannya pun olahraga bola voli dapat meningkatkan tali silaturahmi antar warga di dusun Saban.”*

P: Bagaimana upaya pemerintah desa dalam mendukung kegiatan rasulan?

R: *“Untuk mendukung kegiatan rasulan, saya sebagai kepala dusun mensupport secara penuh kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam memeriahkan kegiatan rasulan. Dalam hal ini biasanya dibentuk panitia rasulan yang bekerja sama dengan karang taruna dan juga beberapa perwakilan dari warga. Untuk support yang bisa saya berikan berupa sumbangan sesuai yang diajukan oleh panitia, karena biasanya panitia sebelum mengadakan kegiatan pendukung guna memeriahkan rasulan mengajukan proposal persetujuan kepada saya selaku kepala dusun di dusun Saban.”*

P: Bagaimana pengaruh budaya rasulan di desa Karangwuni dan khususnya di Dusun Saban?

R: *“Pengaruh rasulan di dusun Saban sendiri tentunya mempererat tali silaturahmi antar warga, selain itu juga pembaruan fasilitas di dusun saban karena adanya kerja bakti yang dilakukan bersama warga. Kegiatan rasulan di dusun Saban juga menjadi sarana promosi UMKM yang ada, seperti jenang dan wingkobabat yang menjadi makanan khas yang diproduksi langsung di dusun Saban.”*

P: Bagaimana perbedaan rasulan zaman dahulu dengan sekarang?

R: *“Sebenarnya tidak ada perbedaan yang menonjol dalam pelaksanaan rasulan di dusun Saban. Yang membedakan pelaksanaan rasulan dulu dan sekarang adalah puncak kegiatan dalam memeriahkan rasulan, dalam hal ini adalah pelaksanaan pertunjukan kesenian dan pertandingan bola voli. Jika dulu pertandingan bola voli merupakan puncak acara, untuk saat ini puncak acara rasulan di dusun Saban adalah pertunjukan kesenian, hal tersebut dikarenakan kurang memudahinya fasilitas pendukung kegiatan pertandingan bola voli. Lapangan bola voli yang dimiliki dusun Saban saat ini tidak terlalu bagus untuk digunakan dalam pelaksanaan pertandingan bola voli.”*

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Ketua Karang Taruna Dusun Saban

TRANSKIP WAWANCARA KETUA KARANG TARUNA DUSUN SABAN

MINGGU, 20 FEBRUARI 2022

PUKUL 09.00 – 11.00 WIB

P: Bagaimana makna rasulan dan peran karang taruna dalam pelaksanaan rasulan?

R: *“Rasulan merupakan ungkapan rasa syukur warga setelah panen beberapa pekan sebelumnya, ungkapan rasa syukur itu diwujudkan dengan diselenggarakannya beberapa kegiatan seperti tumpengan, pertunjukan kesenian, perlombaan dibidang olahraga dan juga gotong royong.”*

P: Sejak kapan kegiatan bola voli di Dusun Saban dilaksanakan?

R: *“Untuk waktunya kurang pasti, yang jelas tahun 2003 sudah memiliki lapangan bola voli sendiri. Dan mulai pada saat itu olahraga bola voli di menjadi olahraga digemari masyarakat di Dusun Saban. Akan tetapi kegiatan tersebut sempat terhenti ketika gempa tahun 2006 melanda Yogyakarta dan sekitarnya. Baru mulai tahun 2013 kegiatan bola voli di Dusun Saban mulai aktif kembali dan semakin banyak peminatnya, baik dari para remaja maupun orang tua.”*

P: Mengapa bola voli dipilih menjadi salah satu kegiatan dalam memeriahkan rasulan?

R: *“Untuk alasan memilih kegiatan bola voli sebagai salah satu acara dalam kegiatan rasulan dikarenakan persiapan penyelenggaraan kegiatan bola voli relatif lebih mudah dan tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya selain itu peminat olahraga bola voli lebih banyak, baik dari Dusun Saban sendiri maupun dusun-*

dusun lainnya. Hal tersebut tentu saja membuat serangkaian kegiatan rasulan lebih meriah.”

P: Bagaimana pengaruh olahraga bola voli di Dusun Saban?

R: *“Pengaruh bola voli di Dusun Saban yang pertama sebagai sarana untuk menjaga kebugaran masyarakat itu sendiri serta melepas penat setelah seharian berkegiatan baik di rumah maupun di sekolah dan juga di kantor. Selain itu juga untuk mempererat silaturahmi antar warga.”*

P: Bagaimana peran karang taruna dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam olahraga bola voli?

R: *“Dalam mengajak masyarakat untuk ikut dalam olahraga bola voli, karangtaruna menginformasikan kepada masyarakat bahwasannya kegiatan tersebut dilaksanakan setiap sore di lapangan bola voli dusun Saban yang terletak RT 06/RW 02. Terlebih pada masa pandemi seperti saat ini, ajakan untuk melaksanakan olahraga bola voli lebih digiatkan lagi, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan imunitas para warga di Dusun Saban.”*

P: Bagaimana cara melestarikan bola voli di Dusun Saban serta apa saja faktor pendorong dan hambatan dalam pelaksanaan olahraga bola voli?

R: *“Dalam pelestarian olahraga bola voli di lakukan regenerasi dengan cara mengajak para remaja dan juga anak-anak untuk ikut dalam latihan olahraga bola voli. Hal tersebut dilakukan dengan pengenalan teknik-teknik dasar bola voli, seperti cara service dan passing yang benar. Untuk hambatan sendiri kurangnya lapangan yang dimiliki tidak sebanding dengan banyaknya minat para warga untuk berpartisipasi dalam olahraga bola voli, hal tersebut mempengaruhi pembagian*

jadwal penggunaan lapangan menjadi kurang optimal, dalam hal ini waktu latihan bagi tim putri kurang maksimal karena dimulai lebih awal dan berakhir lebih cepat. Faktor pendorong sendiri dikarenakan banyaknya minat para warga mempengaruhi semangat dalam pelaksanaan olahraga bola voli, sehingga olahraga tersebut membawa pengaruh dalam memeriahkan keadaan di dusun Saban, karena banyak warga yang juga ikut menyaksikan olahraga tersebut.”’

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Anggota Olahraga Bola Voli Dusun Saban

TRANSKIP WAWANCARA ANGGOTA OLAHRAGA BOLA VOLI

DUSUN SABAN

MINGGU, 20 FEBRUARI 2022

PUKUL 13.00 – 15.00 WIB

P: Kapan pertama kali bergabung menjadi anggota bola voli?

R: *“Pertama kali mulai mengikuti bola voli didusun Saban tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan sering melihat latihan bola voli setiap hari sehingga tertarik untuk mengikuti dan berlatih bersama.”*

P: Mengapa olahraga bola voli menjadi kegiatan yang ditekuni?

R: *“Kegiatan tersebut menjadi hoby bagi saya. Untuk mengembangkan potensi yang saya miliki dalam bidang olahraga bola voli, di sekolah saya mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan di sarankan untuk mengikuti klub bola voli di luar sekolah, dan saat tidak ada jadwal latihan di klub, untuk menambah porsi latihan selalu mengikuti olahraga bola voli di rumah.”*

P: Bagaimana dukungan keluarga terhadap olahraga yang digemari?

R: *“Orang tua sangat mendukung dalam olahraga bola voli ini, karena kedua orang tua memiliki hobi olahraga. Ayah memiliki hobi sepakbola dan ibu bola voli. Ketika saya mengikuti olahraga bola voli orang tua memberi fasilitas seperti sepatu dan bola voli. Selain itu pada saat mengikuti klub maupun sekolah orang tua selalu melihat perkembangan permainan bola voli saya. Selain itu juga orang tua*

menambah porsi latihan fisik seperti jogging dan bermain skipping. Intinya orang tua sangat-sangat mendukung.”

P: Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para anggota bola voli putra dan putri?

R: *”Untuk saya sendiri kegiatan yang dilakukan selain latihan ya sekolah, karena saya masih bersekolah di SMK N 1 Pracimantoro. Untuk team bola voli sendiri sering melakukan sparing atau latih bersama dengan team lain, dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi antar team bola voli dari desa lain. Selain itu juga setiap bulannya melakukan kerja bakti guna merawat fasilitas olahraga bola voli yang dimiliki, seperti membersihkan lapangan dan juga mengecek kelayakan net serta bola voli yang dimiliki oleh team bola voli dusun Saban.”*

P: Bagaimana pembagian waktu latihan dengan team putri?

R: *“Pembagian waktu latihan sendiri sudah dijadwalkan, untuk team putra maupun putri setiap harinya melakukan latihan bersama yang membedakan adalah waktu pelaksanaannya, untuk team putri dimulai dari jam 15.00-16.30 WIB sedangkan untuk team putra mulai jam 16.30-18.00 WIB. Jika ingin melakukan latihan bersama dengan team dari desa lain penggunaan lapangan pun sudah dijadwalkan, team putri dapat menggunakan lapangan pada hari sabtu dan team putra pada hari minggu.”*

P: Berapa jumlah warga dusun Saban yang aktif mengikuti kegiatan bola voli dan adakah pelatihan khusus untuk para anggotanya?

R: *“Untuk warga dusun Saban sendiri yang mengikuti kegiatan bola voli 23 orang dengan 15 putra dan 8 putri. Bimbingan khusus untuk anggota remaja sendiri ya*

dilakukan latihan fisik dan dasar-dasar teknik bermain bola voli, seperti service, blocking, passing atas dan bawah dan juga smash.”

P: Bagaimana harapan kedepan untuk kegiatan bola voli di dusun Saban?

R: *“Dari saya sendiri harapan kedepannya untuk lapangan yang dipunya saat ini dilakukan pembaharuan fasilitas dan juga membuat lapangan baru agar latihan lebih optimal serta dapat langsung digunakan oleh team putra maupun putri tanpa harus menunggu waktu untuk bergantian.”*

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/aWxZO...>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 823/UN34.16/PT.01.04/2022 9 Februari 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Karangwuni
Kepala Dusun Saban
Ketua Karang Taruna

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Faiz Afnan Ardiansyah
NIM	: 18601244010
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Olahraga Bola Voli Terhadap Budaya Rasulan Di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul
Waktu Penelitian	: 14 - 22 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 10. Dokumentasi



Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Karangwuni



Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Karang Taruna Dusun

Saban



Latihan bersama para anggota bola voli dusun Saban